

Pengaruh intellectual capital, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Muhammad Jimly Ash Shiddiqie^{1✉}, Maryam Nadir²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital dan kepemilikan asing serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Consumer good industri; kinerja keuangan; intellectual capital; kepemilikan asing; ukuran perusahaan

The influence of intellectual capital, foreign ownership and firm size on financial performance in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

This study aims to analyze the effect of the intellectual capital and foreign ownership and firm size on financial performance. This research was conducted at consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The method used in this research is purposive sampling with a total sample of 33 companies.. The type of data used is quantitative data and the data source is in the form of company annual report and company annual financial reports. The data analysis tools used were descriptive statistics and panel data regression. The results showed: (1) intellectual capital had a significant positive effect on financial performance, (2) foreign ownership had no significant negative effect on financial performance, and (3) firm size had a significant negative effect on financial performance.

Key words: *Consumer goods industry; financial performance; intellectual capital; foreign ownership; firm size*

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, maka dari itu investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup diminati oleh para investor. sehingga perusahaan dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Kinerja keuangan merupakan ukuran kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu dan dituangkan pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu hal penting bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan, dan kinerja keuangan juga penting bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti manajer, kreditur karyawan dan pemerintah (Vieira et al., 2019).

Tabel 1.

Data Kinerja Keuangan dan Intellectual Capital
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk

Kode Perusahaan	2018		2019	
	Kinerja Keuangan	VIAC	Kinerja Keuangan	VIAC
ULTJ	0.1262	5.661	0.1567	6,905
UNVR	0.4467	5.754	0.3580	5.400

Pada tahun 2019 kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi kurang baik, kinerja keuangan perusahaan sektor ini turun hampir 20% (Muamar, 2019). Salah satunya, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki kinerja yang menurun. Padahal ditahun 2018 kinerja PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami kenaikan di banding tahun 2017 (Anonim, 2018). Di era ekonomi saat ini perusahaan di tuntut untuk memanfaatkan tangible asset serta intangible asset untuk memenangkan persaingan. Perusahaan harus menggunakan Intellectual Capital sebagai aset tak berwujud untuk menciptakan sumber daya yang unggul yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang unggul (Bayraktaroglu et al., 2019). Akan tetapi pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan data awal yang di temukan di atas. Perusahaan ULTJ dengan kinerja perusahaan yang lebih kecil di banding perusahaan UNVR memiliki intellectual capital yang lebih baik yaitu sebesar 6.905 di tahun 2019, sedangkan UNVR hanya 5.661 di tahun 2019. Dan juga adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2.

Data Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk & PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Kode Perusahaan	2018			2019		
	Kinerja keuangan	ukuran perusahaan	kepemilikan asing	Kinerja keuangan	ukuran perusahaan	kepemilikan asing
ICBP	0.1350	34,367,153	10.91%	0.1380	38,709,313	10.91%
SIDO	0.1988	3,337,628	5.2%	0.3183	3,536,989	5.2%

Kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan asing pada perusahaan dianggap memiliki teknologi dan manajemen keuangan yang lebih baik, serta modal yang besar sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Mardnly, 2018). Akan tetapi teori di atas berbanding terbalik dengan data awal yang di temukan dan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu. Al-Gamrh et al., (2020); Alabdullah, (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ciftci et al., (2019); Kao et al., (2019); Mardnly, (2018) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. perusahaan dengan total asset yang besar akan beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih baik sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hashmi et al., 2020). Dari berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang yang tidak konsisten. Dimana, Chowdhury et al., (2018); Kao et al., (2019); Soewarno & Tjahjadi, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan . sedangkan, Ousama et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Pustaka

Resource Based Theory

Resource-based theory memandang sumber daya perusahaan selaku penggerak utama dibelakang kinerja dan daya saing perusahaan. Sumber daya ini meliputi tangible asset serta intangible asset yang telah menyatu oleh perusahaan dan dipergunakan secara efisien serta efektif untuk menerapkan strategi kompetitif dan menguntungkan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Riahi-Belkaoui, 2003).

Agency Theory

Menurut Alabdullah, (2018) Agency Theory merupakan masalah yang akan terjadi antara agen (manajer) dan pemegang saham, Ketika manajer tidak memiliki ekuitas yang memadai didalam perusahaan. Konflik antara manajer dengan pemegang saham terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan, kontrol perusahaan dan adanya asimetris informasi (Dawar, 2014). Asimetris informasi terjadi Ketika agen memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan secara keseluruhan, sedangkan pemegang saham kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai kinerja agen atau manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil kerja yang telah didapatkan perusahaan pada suatu periode dan dituangkan pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan, dan kinerja keuangan juga penting bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti manajer, kreditur, karyawan dan pemerintah (Vieira et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa efektif dan efisien organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan kinerja keuangan yang baik akan menjadi faktor perusahaan untuk menarik investor. Kinerja keuangan digunakan untuk investor dan manajer membuat keputusan tentang perusahaan (Suhadak et al., 2019)

Intellectual Capital

Intellectual capital menggambarkan sebagai intangible asset yang menciptakan keunggulan kompetitif untuk suatu perusahaan melalui hubungannya dengan sumber dayanya (Chowdhury et al., 2018). IC merupakan modal dan sumber daya tak berwujud (pengetahuan, pengalaman, merek, sistem dan sumber daya) yang mendukung terciptanya nilai bagi perusahaan, dengan manajemen IC yang efisien akan menciptakan keuntungan dan daya saing jangka panjang (Ousama et al., 2019). Menurut Ousama et al., (2019), Terdapat tiga indikator dari intellectual capital yaitu; Human Capital, Structure Capital dan Capital Employed. Menurut Soewarno & Tjahjadi, (2020) perusahaan harus membangun aset tidak berwujud dalam bentuk modal intelektual sebagai sumber daya unggul yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang unggul. Modal intelektual sebagai salah satu sumber daya unik dan unggul tidak dapat dengan mudah diganti, dan oleh karena itu, ini merupakan sumber keunggulan kompetitif. Perusahaan yang sukses memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dan juga Intellectual capital yang lebih tinggi (Ousama et al., 2019).

Kepemilikan Asing

Menurut Cai & Liu, (2009), kepemilikan asing merupakan besarnya saham perusahaan dimiliki oleh pihak luar negeri (perorangan, badan usaha, pemerintah asing). Pengertian tentang kepemilikan saham asing juga di atur Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007. Dengan adanya kepemilikan asing biasanya memberikan kemampuan teknologi yang baru dan lebih besar serta yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan (Mardnly, 2018). Dalam Agency theory menyatakan bahwa kepemilikan asing disuatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi masalah keagenan dengan lebih menyesuaikan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Peningkatan kepemilikan saham asing di suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja, karena manajemen dengan adanya kepemilikan saham asing memiliki kemampuan yang unggul (Al-Gamrh et al., 2020)

Ukuran Perusahaan

Menurut resource-based theory, faktor internal perusahaan akan menjelaskan keuntungan perusahaan dan salah satu faktor internalnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menyebabkan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi, dan laba atas penjualan yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dengan pelanggan dan pemasok

serta akses yang mudah ke pasar internasional dan juga dapat menghambat para pesaing yang akan masuk (Sellers & Alampi-Sottini, 2016). Dan Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset (Chowdhury et al., 2018; Kao et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas (independen) adalah Intellectual Capital, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang berjumlah 56 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang artinya digunakan berdasarkan kriteria tertentu, kemudian diperoleh 33 perusahaan Consumer Goods Industry periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka (Yudaruddin, 2014). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id. Kemudian untuk pengukuran variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.

Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Sumber
Variabel dependen; Kinerja keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Soewarno & Tjahjadi, 2020)
Variabel independen; Intellectual Capital (X1)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	(Ousama et al., 2019; Pulic, 2004)
Variabel independen; Kepemilikan asing (X2)	$= \frac{\text{Kepemilikan asing total kepemilikan saham asing}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	(Alabdullah, 2018)
Variabel independen; Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan = Ln total asset	(Chowdhury et al., 2018; Kao et al., 2019)

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) alat analisis yaitu deskriptif statistik dan regresi data panel. pengujian hipotesis dengan Uji F dan Uji t. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat memengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t menjelaskan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

$$ROA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 VIAC_{it} + \beta_2 FO_{it} + \beta_3 Size_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- ROA = Return On Asset
- α_1 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien
- VAIC = Value Added Intellectual Capital
- FO = Kepemilikan Asing
- Size = Ukuran Perusahaan
- i = Objek Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	ROA	IC	FO	FSIZE
Mean	0.089623	3.118326	32.62964	23.31687
Median	0.061785	2.661025	12.11000	26.87576
Maximum	0.607170	11.87248	98.07000	30.63990
Minimum	-0.17612	-4.0298	0.000000	13.55087
Std. Dev.	0.129188	2.650255	35.70903	5.831109
Observations	132	132	132	132

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel IC dan FSIZE memiliki nilai mean diatas nilai standar deviasi. Sedangkan untuk variabel ROA dan FO memiliki nilai mean yang berada dibawah nilai standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji heterokrdastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 5.
Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
FSIZE	1.69E-06	22.65504	1.323951
FO	3.68E-08	1.985909	1.078513
IC	7.87E-06	3.047590	1.272487
C	0.001381	32.02027	NA

Tabel 6.
Uji heterodektisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.670514	Prob. F(3, 128)	0.1766
Obs*R-squared	4.973431	Prob. Chi-Square(3)	0.1738
Scaled explained SS	9.478445	Prob. Chi-Square(3)	0.0236

Pada uji multikolinearitas tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan nilai VIF lebih dari 0,90 sehingga model data panel pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dimana nilai probabilitas Osb*R-squared sebesar 0,1738 (lebih besar dari 0,05). Selanjutnya pada uji autokorelasi nilai DW sebesar 0,840931 yang kemudian mengacu pada patokan Durbin-Watson, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 0,840931 berada di antara $-2 < DW < 2$ dimana tidak terdapat autokorelasi.

Regresi data panel

Tabel 7.

Hasil Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel Intellectual Capital (IC), Kepemilikan Asing (FO), dan Ukuran Perusahaan (FSIZE).

Variabel Terikat	Variabel bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
ROA	Konstanta	1.844888	3.814199	0.0002		
	IC	0.02959	9.807417	0.0000	(+)	Signifikan
	FO	-0.000192	-0.47701	0.6344	(-)	Tidak Signifikan
	FSIZE	-0.078967	-3.797315	0.0003	(-)	Signifikan
R-Square			0.900537			
Adjust R-square			0.864275			
F-Statistik			24.8339			
F Signifikan			0.00000			

Pada model FEM nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.900537. Artinya variabel dependen (ROA) dapat dipengaruhi sebesar 90,05 persen oleh variabel independen (IC, FO, dan FSIZE), sedangkan sisanya 9,95 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 24,8339, dengan nilai signifikansi (F signifikan) yang sama yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tiga variabel independen yaitu IC, FO, dan FSIZE secara bersamaan atau berpengaruh simultan terhadap ROA pada perusahaan consumer goods industry sampel BEI periode 2016-2019 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t variabel IC (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 9,807417 dan tingkat probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel FO (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,47701 dengan nilai probabilitas sebesar $0,6344 > 0,05$ yang artinya secara parsial variabel berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FSIZE (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -3,797315 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ yang artinya secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pada tingkat signifikan 5%

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipour, (2012), Chowdhury et al., (2018), Nadeem et al., (2018), Ousama et al., (2019), dan Soewarno & Tjahjadi, (2020). Resource Based Theory atau teori berbasis sumber daya mengatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan intellectual capital di perusahaan akan menciptakan sumber daya yang strategis yang akan meningkatkan value added atau nilai tambah perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan sumber daya yang efisien akan mengurangi biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Berbeda dengan Dzenopoljac et al., (2016), Firer & Mitchell Williams, (2003), dan Smriti & Das, (2018) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan.

Soewarno & Tjahjadi, (2020) menyatakan Semakin baik kualitas modal intelektual atau intellectual capital dalam suatu perusahaan, akan semakin efisien penggunaan modal perusahaan. Hasil yang di temukan peneliti menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja karyawan, kualitas pengambilan keputusan, dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan dan meningkatkan intellectual capital akan memiliki kinerja keuangan yang unggul dan dapat bersaing di sektornya. Intellectual capital membuat sumber daya yang di gunakan akan lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah (value added) yang akan meningkatkan laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian para pemegang saham, manajer dan pemangku kepentingan lainnya dapat memanfaatkan pengungkapan intellectual capital untuk meningkatkan sumber daya strategis perusahaan dan juga mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Intellectual capital yang optimal juga akan meningkatkan kualitas sumber daya perusahaan sehingga barang dan jasa yang dihasilkan akan lebih baik, dan penjualan perusahaan akan lebih meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods industry di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan penelitian Al-Gamrh et al., (2020), Kao et al., (2019), dan Mardnly, (2018) yang menyatakan bahwa FO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang di temukan peneliti searah dengan penelitian yang di temukan oleh Al-Gamrh et al., (2020), dan Alabdullah, (2018). Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan besar memiliki tingkat kepemilikan asing yang lebih rendah akan tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi dan investor asing dianggap kurang melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Al-Gamrh et al., (2020) Peran kepemilikan asing dinegara berkembang dianggap lebih lemah, karena tata Kelola perusahaan yang kurang baik dan adanya asimetris informasi antara pemegang saham dan manajer. Hasil yang negatif tidak signifikan ini

terjadi juga karena adanya perusahaan kecil yang memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi dan memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih baik. Misalnya, perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki tingkat kepemilikan asing di tahun 2016 sebesar 81,78%, 2017 sebesar 95,28%, dan 93% di tahun 2018-2019. Dan juga adanya beberapa perusahaan sektor consumer goods industry yang tidak memiliki kepemilikan asing.

Para pemegang saham dan manajer di harapkan dapat berbagi informasi mengenai perusahaan dan bekerja sama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor consumer goods industry. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan sumber daya baru (teknologi), keahlian, pemasaran, sistem audit dan laporan keuangan berkala sehingga menyebabkan keterbukaan informasi. Hal ini akan membuat perusahaan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

FSIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Consumer Goods Industry di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang dinyatakan bahwa FSIZE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Al-Gamrh et al., (2020), Ciftci et al., (2019), Kao et al., (2019), dan Soewarno & Tjahjadi,(2020) yang menyatakan bahwa FSIZE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Resource Based Theory, salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut, Hashmi et al., (2020) perusahaan dengan total asset yang besar akan beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih baik sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang di temukan peneliti searah dengan penelitian yang di temukan oleh Alipour, (2012), Becker-Blease et al., (2010), dan Smriti & Das, (2018) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. hasil signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil negatif ini terjadi karena perusahaan besar cenderung kurang memanfaatkan sumber daya yang ada dan memiliki biaya atau beban yang lebih tinggi sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak sebanding dengan kinerja keuangan yang didapat setiap tahunnya. Misalnya, perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. yang memiliki ukuran perusahaan 27.73483 akan tetapi kinerja keuangannya hanya -0.5665 pada tahun 2017, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada beban umum dan administrasi serta beban produksi tidak langsung yang mengakibatkan kinerja keuangan menjadi berkurang. Perusahaan besar tidak dapat memanfaatkan total asset yang dimiliki sehingga laba perusahaan menjadi berfluktuasi. Menurut Ciftci et al., (2019) Perusahaan yang lebih besar dapat mengakses sumber daya dan dana dengan lebih mudah. Akan tetapi, Perusahaan kecil juga dapat melakukan kinerja keuangan yang lebih baik.

SIMPULAN

Intellectual Capital Positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor consumer goods industry BEI di Indonesia. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang tinggi akan menciptakan sumber daya yang strategis dan akan menciptakan nilai tambah / value added yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif. Tingginya intellectual capital akan mempengaruhi pemegang saham, manajer, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan dan kinerja yang lebih baik. Perusahaan harus selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan intellectual capital. Adanya intellectual capital di perusahaan membuat perusahaan memiliki sumber daya dan tata Kelola perusahaan yang lebih baik

kepemilikan asing negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor consumer goods industry BEI di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2. Hal ini terjadi karena, beberapa perusahaan besar memiliki kepemilikan asing yang rendah. Dan hasil yang tidak signifikan ini terjadi karena perusahaan kecil memiliki kepemilikan asing yang cukup tinggi yang membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi. Serta pemegang saham asing kurang melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pada hasil pengujian peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3, hal ini terjadi karena perusahaan besar belum didukung dengan pemanfaatan sumber daya yang bagus dan perusahaan besar lebih menanggung biaya-biaya yang cukup tinggi sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak sebanding dengan laba perusahaan yang di dapat setiap tahunnya. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan total asset yang dimiliki sehingga laba perusahaan menjadi berfluktuasi. Dan juga investor berinvestasi ke perusahaan kecil, karena perusahaan kecil juga memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja keuangannya, karena ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu factor meningkatkan profitabilitas. Perusahaan harus dapat memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk meningkatkan laba perusahaan. Sehingga Ukuran perusahaan yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Alabdullah, T. T. . (2018). The relationship between ownership structure and firm financial performance: Evidence from Jordan. *An International Journal*, 25(1), 319–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BIJ-04-2016-0051>
- Alipour, M. (2012). The effect of intellectual capital on firm performance: An investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excellence*, 16(1), 53–66. <https://doi.org/10.1108/13683041211204671>
- Anonim. (2018). kinerja emiten barang konsumsi-mengilap di kuartal III. In Jakarta. CNNINDONESIA.COM.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Becker-Blease, J. R., Kaen, F. R., Etebari, A., & Baumann, H. (2010). Employees, firm size and profitability in U.S. manufacturing industries. *Investment Management and Financial Innovations*, 7(2), 119–132.
- Cai, H., & Liu, Q. (2009). Competition and corporate tax avoidance: Evidence from Chinese industrial firms. In *Economic Journal* (Vol. 119, Issue 537). <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2009.02217.x>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Dawar, V. (2014). Article information : Agency Theory , Capital Structure and Firm Performance. *Managerial Finance*, 40(12), 25.
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Fire, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>

- Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Mardnly, Z. S. M. A. R. (2018). Corporate governance and firm performance: an empirical evidence from Syria. *Managerial Finance*, 34(10). <https://doi.org/10.1108/mf.2008.00934jaa.001>
- Muamar, Y. (2019). Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit. In *CNBC Indonesia*.
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 28(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2019). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Sellers, R., & Alampì-Sottini, V. (2016). The influence of size on winery performance: Evidence from Italy. *Wine Economics and Policy*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.1016/j.wep.2016.03.001>
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Vieira, E. S., Neves, M. E., & Dias, A. G. (2019). Determinants of Portuguese firms' financial performance: panel data evidence. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1323–1342. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2018-0210>
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Interpena Yogyakarta.